

# UMY dan UAI Tingkatkan Kemampuan Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang

Nur Ain/Republika

Heri Purwata/Republika

SPORTORIUM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



Selain menggelar seminar dan mem-

presentasikan hasil penelitian, dalam

Milad ini juga menampilkan hiburan yang

diselenggarakan pada malam harinya

pukul 18.00 dari beberapa organisasi yang

ada di Himpunan Mahasiswa Jurusan PBJ

Nitigakita (Nihon Go Kyoiku Gakusei Kai).

Organisasi yang akan *perform* adalah dari

Ongaku Kai (*Club Music*), Odori Kai (*Club*

*Dance*), Ryori Kai (*Club Cook*), dan Shuji

Kai (*Club Calligrafi*).

■ Oleh Amri Amrullah

**Hasil penelitian UMY menunjukkan, pelafalan bahasa Jepang orang Indonesia penting dibenahi agar dapat meningkatkan pemahaman lawan bicara.**

**K**ebutuhan sumber daya manusia yang mampu berbahasa Jepang dengan baik, mendorong beberapa perguruan tinggi Islam yang memiliki program studi Bahasa Jepang melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas mahasiswa mereka.

Memperingati dua tahun berdirinya program studi Bahasa Jepang (PBJ), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), pada Sabtu (27/12), menggelar seminar dan presentasi penelitian tentang kemampuan bahasa Jepang mahasiswa PBJ UMY.

Dalam peringatan Milad PBJ UMY tersebut, empat dosen PBJ UMY memaparkan

penelitian Fonologi dan Sosiolinguistik bagi mahasiswa PNJ UMY. Fonologi merupakan bidang ilmu bahasa tentang perbendaharaan bunyi-bunyi (fonem) bahasa dan distribusinya, sedangkan Sosiolinguistik adalah kajian interdisipliner yang mempelajari pengaruh budaya terhadap cara suatu bahasa digunakan.

Ketua panitia Milad ke-2 PBJ UMY, Ikhwanul Muslimin, mengatakan penelitian terkait kemampuan linguistik ini menggunakan sampel mahasiswa semester pertama PBJ UMY. Pada aspek Fonologi, penelitiannya dititikberatkan pada pelafalan bahasa Jepang, karena terkadang pelafalan yang diucapkan oleh orang Indonesia dengan orang Jepang berbeda. Menurut dia, hal ini penting untuk dibenahi agar dapat meningkatkan pemahaman lawan bicara.

Dosen peneliti PGJ UMY terkait Fonologi ini, Yuli Wahyuni mengatakan, jika pelafalan ini tidak diperbaiki sedini mungkin maka akan sulit untuk memperbaikinya. Ia menggunakan sistem pengajaran *shadowing*, yakni bagaimana mahasiswa dapat menyimak. Tiga model yang dilakukan, *complete shadowing* (penyimak menirukan), *selective shadowing* (penyimak menyeleksi kata atau frasa yang penting untuk ditirukan) dan *interactive shadowing* (penyimak diberikan pertanyaan dan memberikan komentar, pembelajaran dua arah).

Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa pelafalan yang mudah dikuasai merupakan kosakata yang sebagian besar telah diketahui mahasiswa dan memiliki ciri pelafalan yang sama dengan kosakata bahasa Indonesia. Sedangkan, pelafalan yang sulit dikuasai merupakan kosakata yang baru diketahui dan mempunyai pelafalan yang berbeda dengan kosakata bahasa Indonesia. "Banyak kosakata yang artinya beda, namun terkadang dianggap mahasiswa sama," kata Yuli menjelaskan.

pukul 18.00 dari beberapa organisasi yang ada di Himpunan Mahasiswa Jurusan PBJ Nikiyokka (Nihon Go Kyokku Gakusei Kai). Organisasi yang akan *perform* adalah dari Ongaku Kai (*Club Music*), Odori Kai (*Club Dance*), Ryori Kai (*Club Cook*), dan Shuji Kai (*Club Calligraphy*).

Berbeda dengan UMY, Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) Program studi Sastra Jepang aktif memberikan program beasiswa, dan kegiatan kerja sama aktif Indonesia-Jepang. UAI juga telah bekerja sama dengan beberapa universitas di Jepang untuk pertukaran mahasiswa. Program ini untuk meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Jepang mahasiswa lulusannya.

Salah seorang mahasiswa program studi Sastra Jepang angkatan 2009, Yuthasima Rangan, berkesempatan untuk belajar selama setahun dengan beasiswa penuh dari Pemerintah Jepang. Ia merupakan satu dari 19 mahasiswa perwakilan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang akhirnya dinyatakan lulus seleksi tingkat nasional untuk beasiswa tersebut. Ia mengatakan, dirinya mendapatkan kesempatan untuk menimba ilmu di salah satu universitas negeri, Kyoto University of Education.

Menurut dia, beasiswa ini memberikan pengalaman berharga. "Saya ingin membuktikan bahwa mahasiswa sastra Jepang Universitas Al Azhar Indonesia mampu bersaing secara global, serta dapat diandalkan," ungkapnya. Selain Yuthasima Rangan, salah seorang mahasiswa sastra Jepang lain angkatan 2011, Ninda Murtisari, juga mendapatkan kesempatan ke Jepang setelah memenangkan Lomba Pidato Bahasa Jepang Osaka Study Aboard Fair Tingkat Nasional. Ia pun mengajjak kepada mahasiswa program studi Bahasa Jepang untuk berani mengambil kesempatan untuk mempelajari bahasa dan budaya Jepang langsung ke negara Sakura ini.

Ia juga mengajjak kepada mahasiswa Jepang untuk datang ke perguruan tinggi Islam dan UAI di Indonesia untuk saling belajar bahasa dan kebudayaan. Ninda menyadari bahwa hal-hal yang dianggap biasa oleh masyarakat Indonesia, ternyata bagi orang Jepang tidak biasa, demikian juga sebaliknya.

Ia menyadari akan perbedaan nilai positif budaya antara Jepang dan Indonesia. Program studi Sastra Jepang UAI juga aktif dalam kerja sama *event* Indonesia-Jepang

**Mengerti tingkah laku**

Dalam bidang sosiologi, perilaku masyarakat

pembelajaran dua arah).

Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa pelafalan yang mudah dikuasai merupakan kosakata yang sebagian besar telah diketahui mahasiswa dan memiliki ciri pelafalan yang sama dengan kosakata bahasa Indonesia. Sedangkan, pelafalan yang sulit dikuasai merupakan kosakata yang baru diketahui dan mempunyai pelafalan yang berbeda dengan kosakata bahasa Indonesia. "Banyak kosakata yang artinya beda, namun terkadang dianggap mahasiswa sama," kata Yuli menjelaskan.

### Mengerti tingkah laku

Dalam bidang sosiolinguistik, mahasiswa PBJ UMY harus memahami sejauh mana mahasiswa bisa mengerti tingkah laku dan kebiasaan orang Jepang. "Hasil penelitian sebagian mahasiswa PJB UMY, masih ada yang belum memahami kebiasaan orang Jepang dalam bertingkah laku," ujar dosen peneliti Sosiolinguistik, Thamita Islmi Indraswari.

mengambil kesempatan untuk memperdalam bahasa dan budaya Jepang langsung ke negara Sakura ini.

Ia juga mengajak kepada mahasiswa Jepang untuk datang ke perguruan tinggi Islam dan UAI di Indonesia untuk saling belajar bahasa dan kebudayaan. Ninda menyadari bahwa hal-hal yang dianggap biasa oleh masyarakat Indonesia, ternyata bagi orang Jepang tidak biasa, demikian juga sebaliknya.

Ia menyadari akan perbedaan nilai positif budaya antara Jepang dan Indonesia. Program studi Sastra Jepang UAI juga aktif dalam kerja sama *event* Indonesia-Jepang untuk peningkatan hubungan budaya. Salah satu yang menjadi agenda rutin program studi Sastra Jepang UAI, adalah aktif dalam agenda Jak-Japan Matsuri yang dilaksanakan setiap tahun, dengan melibatkan mahasiswa program studi sastra Jepang. Pada September lalu, Grup Angklung Kizuna Melody UAI kembali tampil di kediaman Duta Besar Jepang di Jakarta. ■ **edi: nina ch**



uny.ac.id